

Pendahuluan

Kota Mamuju merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Barat. Kota Mamuju termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Mamuju yang merupakan salah satu dari enam kabupaten dari wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju terdiri atas 11 kecamatan, dimana delapan diantaranya merupakan kecamatan pesisir dan tiga Kecamatan non-pesisir. Secara Geografis Kabupaten Mamuju terletak terletak diantara 2°10'48" – 2°57'35" Lintang Selatan ; 115° 4'47"- 119°51'35" Bujur Timur. Kecamatan pesisir kabupaten ini adalah kecamatan Tapalang, Tapalang Barat, Mamuju, Simboro, Kalukku, Papalang, Sampaga dan Kepulauan Balabalakang. Di samping itu kabupaten Mamuju memiliki 17 pulau dan 8 gugus, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Balabalakang. Sebagai kabupaten yang didominasi pesisir, maka Mamuju memiliki potensi sumberdaya perikanan khususnya sektor perikanan tangkap. Total Produksi perikanan tangkap untuk Kab. Mamuju sebesar 21.468 ton dengan nilai produksi Rp.435.276.899.000,- pada tahun 2019 (BPS 2021).

Produksi perikanan tangkap di Perairan Kab. Mamuju sebagian besar didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa. Pangkalan Pendaratan Ikan Kasiwa tergolong kedalam pelabuhan perikanan kelas D, dibangun oleh pemerintah Kabupaten Mamuju di Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju pada Tahun 2005 yang proses pembangunannya selesai dan dapat difungsikan pada tahun 2007. Pembangunan PPI Kasiwa tersebut bertujuan sebagai pusat pengelolaan kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat (Abr 2018).

Kapal-kapal yang mendaratkan hasil tangkapan di PPI Kasiwa Kecamatan Mamuju didominasi oleh kapal-kapal tradisional penangkap ikan karang, kapal pukot cincin (*purse seine*) dan kapal penyambang atau pendamping (pengangkut). Kapal pukot cincin dan pengangkut mayoritas berukuran besar sekitar 10-30 GT namun ada juga yang berukuran lebih kecil dari 10 GT. Sementara kapal penangkap ikan karang relatif lebih kecil yaitu dengan ukuran 1-2 GT. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Mamuju terdiri dari beberapa jenis alat tangkap yang didominasi oleh alat tangkap jenis pancing (*hook or lines*) dan jenis jaring insang (*gill net*). Alat tangkap lain juga yang digunakan adalah sero/tamba (*traps*), payang/pala, pukot pantai/panambe, bagan (*lift net*), sesser dan beberapa jenis bubu (*portable traps*).

¹⁾ Jurusan Perikanan, Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat
Jl. Sultan Hasanuddin 12, Majene Sulawesi Barat 91411
Email: muhammadnur@unsulbar.ac.id

Menurut Rahmadi & Samu (2018) Keberagaman armada penangkapan di PPI Kasiwa dapat mewakili kondisi perikanan tangkap tradisional yang ada di perairan WPP 713. PPI Kasiwa tergolong pelabuhan perikanan yang aktif. Kegiatan bongkar muat biasanya akan berlangsung pada siang hingga malam hari. Sebagian besar hasil tangkapan selanjutnya akan didistribusikan ke Perusahaan *Cold Storage* yang ada di Wilayah Makassar Sulawesi Selatan dan sebagian lainnya dipasarkan secara lokal baik di PPI Kasiwa maupun di pasar lainnya.

Jenis-jenis ikan yang didaratkan di PPI Kasiwa dengan komposisi 10 besar hasil tangkapan yakni Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Layang (*Decapterus spp.*), Tembang (*Sardinella sp.*), Kerapu Karang, Kakap Merah (*Lutjanus malabaricus*), Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*), Tongkol Abu-abu, Tongkol Krai, Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*), Kakap Putih. Kelompok pelagis merupakan yang terbesar dari hasil tangkapan (78%) dan sisanya kelompok demersal (22%). Menurut Safruddin *et al.*, 2014, dua jenis ikan pelagis besar yaitu tuna dan cakalang sangat prospektif dikembangkan di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dikarenakan produksinya yang mencapai sekitar 1.665 ton/tahun.



Gambar 1. Komposisi jenis ikan yang dominan didaratkan di PPI Kasiwa.
Keterangan: a. Ikan cakalang dan tuna (kelompok ikan pelagis) dan
b. Ikan kerapu (kelompok ikan demersal).

Aktivitas Pasar Ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa

Aktivitas masyarakat pada pasar ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa sudah mulai terlihat sejak subuh hari dimulai pada pukul 05.00 WITA. Para pedagang mulai berdatangan baik dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Para pedagang terlihat mulai sibuk melakukan pembongkaran ikan dari kotak-kotak gabus tempat penyimpanan ikan untuk ditata di atas meja penjualan. Meja disemprotkan dengan air mengalir menggunakan selang, dicuci bersih dengan sabun dan disikat kemudian dibilas lagi hingga bersih. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari sanitasi. Pedagang kemudian mulai menaikkan ikan dan manatanya di atas meja.

Hal yang menarik bahwa ikan karang ditusuk dengan tali yang terbuat dari bambu dan dijual dalam satu kelompok (Gambar 2). Cara ini termasuk unik dan juga ramah lingkungan karena mengurangi penggunaan plastik. Harga ikan bervariasi tergantung jenis dan musim ikan. Pada saat ikan melimpah harganya akan murah, tetapi ketika ikan sedikit harganya rendah. Sebagai contoh campuran ikan karang dalam satu ikan terdiri 20 ekor pada saat melimpah dijual hanya sekitar 15-25 ribu saja tetapi ketika ikan sedikit atau tidak musim harganya melonjak dapat mencapai 50-75 ribu rupiah. Terkhusus ikan-ikan ekonomis biasanya ditimbang, harganya tergantung dari berat dan jenis ikan tersebut. Beberapa jenis ikan yang ditimbang yakni ikan tuna, cakalang, kembung, layang, selar, kerapu, dan ikan kuwe.



Gambar 2. Ikan yang telah ditata dan siap diperjualbelikan

Tepat pukul 06.00 WITA PPI Kasiwa mulai ramai didatangi oleh para pembeli yang mayoritas adalah warga Kota Mamuju dan sekitarnya. Sebagian ada yang membeli untuk dijual kembali baik dalam keadaan segar maupun diolah seperti menjadi ikan bakar di warung-warung makan yang banyak ditemukan di Kota Mamuju. Pukul 07.00 WITA para pedagang sibuk melakukan transaksi dengan pembeli yang semakin ramai (Gambar 3).

Hasil pemantauan secara umum ikan-ikan yang diperjualbelikan di PPI Kasiwa Mamuju (Gambar 4) terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok ikan pelagis seperti adalah tongkol lisong (*Auxis rochei*) tongkol komo (*Euthynnus affinis*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), layang biru/ malulugis (*Decapterus macarellus*), kembung perempuan (*Rastrelliger brachysoma*), lemadang (*Coryphaena hippurus*), Terbang (*Hirundichthys oxycephalus*), salem (*Elagatis bipinnulata*), tembang (*Sardinella* sp.) dan beberapa jenis ikan lainnya. Kemudian ada pula kelompok ikan demersal yakni kerapu sunu (*Cephalopholis miniata*), katamba (*Lethrinus* sp.), kakap (*Lutjanus* sp.), baronang (*Siganus canaliculatus*) dan berbagai jenis ikan karang lainnya.



Gambar 3. Suasana pasar ikan di PPI Kasiwa Mamuju pada pagi hari



Gambar 3. Aneka jenis ikan yang diperjualbelikan di PPI Kasiwa Mamuju

Jenis ikan lainnya yang juga banyak diperjualbelikan adalah jenis ikan air payau seperti bandeng dan air tawar seperti gabus, lele, dan betok. Ditemukannya ikan bandeng di PPI Kasiwa tidak terlepas dari pengembangan tambak di wilayah ini yang cukup luas (Mustafa *et al.* 2010). Selain ikan air payau dan tawar, juga ada dari golongan avertebrata seperti udang, kerang-kerangan, dan cumi-cumi. Spesies ikan yang tercatat tersebut adalah spesies ikan yang sering diperjualbelikan, namun tidak menutup masih banyak spesies yang lain yang belum disebutkan. Selanjutnya juga ditemukan jenis ikan yang telah dikeringkan umumnya berasal dari jenis ikan karang dan juga ikan penja (larva ikan famili gobiidae). Ikan penja merupakan salah satu ikan komersial sangat digemari oleh masyarakat Sulawesi Barat karena rasanya yang khas dan gurih (Nur *et al.* 2018).

Penutup

Mengingat begitu besarnya potensi perikanan yang dimiliki Kabupaten Mamuju, maka berbagai saran kami berikan untuk pengembangan PPI Kasiwa adalah dengan mengoptimalkan kinerja pengelolaan pelabuhan perikanan melalui pembentukan lembaga pengelola khusus pelabuhan perikanan atau UPT pelabuhan perikanan, peningkatan kualitas SDM, perbaikan dan penambahan fasilitas, peningkatan peran PPI Kasiwa sebagai sentral pengelolaan perikanan dan pemasaran hasil perikanan di Mamuju serta peningkatan kerjasama baik dengan berbagai pihak mendukung pengelolaan perikanan di PPI Kasiwa.

Senarai pustaka yang diacu

- Abr MT. 2018. Optimalisasi Kinerja Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Kasiwa Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- BPS Provinsi Sulbar. 2021. Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2021. BPS Provinsi Sulbar. Mamuju.
- Mustafa A, Ratnawati E, Sapo I. 2010. Penentuan Faktor Pengelolaan Tambak Yang Mempengaruhi Produktivitas Tambak Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 2(10):199-207.
- Nur M, Omar SBA, Darsiani, Tenriware, Dahlan MA. 2018. Struktur ukuran dan tipe pertumbuhan ikan penja di Perairan Sungai Karema, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Saintek Peternakan dan Perikanan*. 2(1):43-47.
- Rahmadi P, Samu ASS. 2018. Profil dan Karakteristik Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Artisanal di WPP-713 Untuk Pertimbangan Adaptasi Perubahan Iklim. *Jurnal Harpodon Borneo*. 11(2):83-96.
- Safruddin, Zainuddin, Rani C. 2014. Prediksi daerah potensial penangkapan ikan pelagis besar di Perairan Kabupaten Mamuju. *Jurnal IPTEKS PSP*. 1(2): 185-195.